

BAB III

METODE

A. Pendekatan Asuhan

Pada Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode pendekatan asuhan keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di Ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung dapat ditangani.

B. Subyek Asuhan

Subyek asuhan keperawatan pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah satu pasien dengan PPOK di Ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo yang mengalami gangguan oksigenasi dengan kriteria ;

1. Pasien dengan pemantauan yang ketat
2. Pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi
3. Pasien tanpa batasan usia
4. Pasien dengan bedrest total
5. Pasien/keluarga bersedia untuk menerima asuhan keperawatan

C. Fokus Asuhan

Pada Karya Tulis Ilmiah ini penulis melakukan pendekatan asuhan keperawatan yang bertujuan untuk membantu pasien mengatasi masalah kesehatan yang dialami, khususnya gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK di Ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2023. Konsep asuhan keperawatan yang digunakan penulis adalah asuhan keperawatan medical bedah.

D. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Asuhan

Lokasi asuhan keperawatan dilakukan di Ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo.

2. Waktu Asuhan

Waktu asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 09 sampai dengan 14 Januari 2023.

E. Definisi Operasional

Asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan fokus studi pengelolaan gangguan kebutuhan oksigenasi adalah tindakan yang diberikan secara berkesinambungan untuk mencegah masalah gangguan kebutuhan oksigenasi yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi tindakan keperawatan yang telah diberikan di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Lampung.

1. Gangguan Kebutuhan Oksigen

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh setiap manusia dalam mempertahankan kehidupan dan Kesehatan salah satunya adalah kebutuhan oksigenasi. Kebutuhan oksigenasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh, mempertahankan hidup dan aktivitas berbagai organ atau sel. (Hidayat & Uliyah, 2020)

2. Oksigen

Oksigen merupakan salah satu komponen terpenting di dunia bersama hidrogen dan karbon. Selain di udara, oksigen juga ditemukan sebagai deposit pada tempat tertentu dan banyak terkandung dalam berbagai senyawa alam. Dalam atmosfer, kadar oksigen adalah yang terbanyak kedua setelah nitrogen. Pada kerak bumi, O_2 adalah penyusun paling dominan. Sifat dasar dari O_2 adalah medium untuk membantu melangsungkan proses pembakaran. Bagi kebanyakan makhluk hidup, termasuk manusia, sudah pasti fungsi utama dari oksigen untuk media bernapas. Oksigen yang dihirup manusia akan menunjang kelangsungan kerja semua sistem organ dan jaringan tubuh, serta regenerasi sel-sel yang menyusun tubuh manusia. Hal utama indikasi dari kecukupan O , adalah pola napas.

3. PPOK

Penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) merupakan penyakit yang ditandai dengan gejala pernapasan persisten dan keterbatasan aliran udara karena gangguan saluran napas dan kelainan alveolar biasanya diakibatkan paparan yang signifikan terhadap partikel atau gas berbahaya. Hal ini yang menyebabkan penderita PPOK sering mengalami dispnea. PPOK adalah penyakit yang dapat dicegah dan diobati, ditandai dengan keterbatasan aliran udara yang terus-menerus yang biasanya progresif dan berhubungan dengan respons inflamasi kronik di dalam saluran udara dan paru terhadap partikel atau gas (Yulanda, 2020).

F. Instrument Asuhan

Alat penelitian dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan studi dokumentasi keperawatan. Dalam penulisan, peneliti menggunakan instrument sebagai berikut :

1. Lembar kertas / format asuhan keperawatan.
2. Alat tulis.
3. Alat kesehaan yang digunakan (tensimeter, stetoskop, thermometer, oksimeter).
4. Standar Operasional Prosedur (SOP) tindakan keperawatan yang dilakukan.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah lembar format asuhan keperawatan medikal bedah, yang meliputi proses pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi tindakan yang dilakukan. Adapun alat yang digunakan dalam proses asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK diruang paru terdiri dari alat-alat pemantauan tanda-tanda vital dan alat pemeriksaan fisik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut buku kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan (Tarwoto & Wartonah, 2015) Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui wawancara, dengan teknik ini dapat digali data-data penting yang sangat mendukung dalam menentukan diagnosis. Metode wawancara mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Menentukan informasi yang penting untuk menentukan diagnosis dan perencanaan keperawatan.
- 2) Meningkatkan hubungan perawat dan pasien dalam memberikan kesempatan berdialog.
- 3) Menggali informasi untuk mencegah masalah yang dihadapi pasien.
- 4) Membantu meningkatkan hubungan terapeutik pasien.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, misalnya mengobservasi keadaan luka mengobservasi luka dan peradangan. Observasi dapat menggunakan pendengaran, penglihatan, rasa, sentuhan, maupun sensasi.

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik sangat penting dalam pengumpulan data. Ada empat cara dalam pemeriksaan fisik yaitu: inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi. Pada saat pemeriksaan fisik sebaiknya dilakukan secara sistematis mulai dari kepala sampai kaki atau *head to toe*.

- 1) Inspeksi, pengumpulan data melalui melihat, mengobservasi, mendengar, atau mencium. Pasien dengan asma dapat terdengar bunyi wheezing walau tanpa menggunakan stetoskop. Perawat dapat pula mengidentifikasi adanya bau gangren, bau keton pada pernapasan pasien dengan ketoasidosis. Adanya pucat, sianosis, warna kulit, pasien sulit bernapas, adanya pernapasan cuping

hidung, atrofi bagian tubuh, dan kelainan-kelainan lain yang dapat dilihat menggunakan teknik pemeriksaan inspeksi.

- 2) Auskultasi, pemeriksaan fisik dengan menggunakan alat untuk mendengar seperti stetoskop. Misalnya auskultasi bunyi jantung dapat diidentifikasi adanya bunyi jantung I, II, III atau IV, bunyi bising jantung, murmur, gallop. Pemeriksaan bising usus, paru-paru juga dapat diidentifikasi dengan auskultasi misalnya bunyi rales, bronkial, vesikuler, dan ronkhi.
- 3) Palpasi, teknik ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data misalnya untuk menentukan adanya kelembutan, tenderness, sensasi, suhu tubuh, massa tumor, edema, dan nyeri tekan.
- 4) Perkusi, yaitu pemeriksaan dengan cara mengetok bagian tubuh yang diperiksa. Teknik ini dapat mengidentifikasi adanya kelembutan, nyeri ketok, menentukan adanya massa atau infiltrat, menentukan adanya perubahan bunyi organ, seperti bunyi timpani, *dullness*, *flat*.

d. Tes diagnostik

Menurut (Hidayat & Uliyah, 2020) dalam buku pengantar kebutuhan dasar manusia pada klien pemenuhan kebutuhan oksigen adalah rontgen dada, *fluoroskopi* (pemeriksaan kerja jantung, diafragma, dan paru) , *bronkografi* (pemeriksaan bronkus) , *angiografi* (pemeriksaan keadaan paru) , *endoskopi*, radio isostop (pemeriksaan paru) , mediastinoskop.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah pasien sebagai sumber data primer, bila pasien dalam keadaan tidak sadar mengalami gangguan bicara atau pendengaran atau karena beberapa sebab, pasien tidak dapat memberikan data subjektif secara langsung, perawat dapat menggunakan data objek untuk menegakkan diagnosis keperawatan. Namun, bila diperlukan klarifikasi data subjektif hendaknya perawat melakukan anamnesis pada keluarga.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari selain pasien, yaitu keluarga, teman dan orang lain yang tahu tentang status kesehatan pasien. Selain itu, tenaga kesehatan yang lain seperti dokter, perawat, ahli gizi, laboratorium dan radiologi juga termasuk data sekunder.

H. Analisis Data dan Penyajian Data

Penulis menyajikan data pada penelitian ini dengan bentuk narasi dan juga dalam bentuk tabel.

1. Narasi

Penulis akan menggunakan penyajian secara teks yaitu penyajian data hasil laporan tugas akhir akan ditulis dalam bentuk kalimat. Contohnya, penulis memaparkan hasil dari pengkajian pada klien sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan dalam bentuk kalimat penyajian, dalam bentuk teks hanya digunakan penulis untuk memberi informasi melalui kalimat yang mudah dipahami pembaca.

2. Tabel

Penulis juga akan menuliskan hasil laporan dalam bentuk tabel yang merupakan suatu penyajian yang sistematis, yang tersusun dalam kolom atau jajaran. Penyajian dalam bentuk tabel berisi pengkajian, rencana tindakan keperawatan, dan implementasi serta evaluasi.

I. Prinsip Etik

Menurut (Simanungkalit, 2019) prinsip dan fungsi etik keperawatan adalah sebagai berikut :

1. Azas menghormati otonomi pasien (*respect of the otonomy*)

Kemampuan untuk menentukan sendiri atau mengatur diri sendiri. Menghargai otonomi berarti menghargai manusia sebagai seorang yang mempunyai harga diri dan martabat yang mampu menentukan sesuatu bagi dirinya. Seorang perawat harus menghargai harkat dan martabat manusia sebagai individu yang dapat memutuskan hal yang terbaik bagi dirinya.

Perawat juga harus melibatkan klien untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan asuhan keperawatan kliennya.

2. Azaz manfaat (*beneficence*)

Selalu mengupayakan tiap keputusan dibuat berdasarkan keinginan untuk melakukan yang terbaik dan tidak merugikan klien. Kebaikan, memerlukan pencegahan dari kesalahan atau kejahatan, penghapusan kesalahan atau kejahatan dan peningkatan kebaikan oleh diri dan orang lain.

3. Azaz tidak merugikan (*non maleficence*)

Tindakan dan pengobatan harus berpedoman "*primum non nocere*" yang paling utama adalah jangan merugikan. Tidak melukai atau tidak menimbulkan bahaya/cedera bagi orang lain/klien.

4. Azaz kejujuran (*veracity*)

Dokter dan perawat hendaknya mengatakan secara jujur dan jelas apa yang akan dilakukan serta akibat yang dapat terjadi. Dalam memberikan informasi harus disesuaikan dengan tingkat Pendidikan pasien.

5. Azaz kerahasiaan (*confidentiality*)

Dokter dan perawat harus menghormati "*privacy*" dan kerahasiaan pasien, meskipun penderita telah meninggal.

6. Menepati janji (*fidelity*)

Prinsip ini dibutuhkan individu untuk menghargai janji dan komitmen terhadap orang lain. Perawat setia pada komitmen dan menepati janji serta menyimpan rahasia klien. Prinsip ini menggambarkan kepatuhan perawat terhadap kode etik yang menyatakan bahwa tanggung jawab dasar dari perawat adalah untuk meningkatkan Kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan Kesehatan dan meminimalkan penderitaan.

7. Azaz keadilan (*justice*)

Prinsip moral adil adalah untuk semua individu. Tindakan yang dilakukan untuk semua orang sama.